P-ISSN
E-ISSN

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Volume 2, Nomor 1, April 2021

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIII/2 MTsN 6 ACEH BESAR

Sarwati*[1], Yusrawati JR Simatupang[2], dan Rika Kustina[3]
[1,2,3]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar". Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media audiovisual di kelas VIII MTsN 6 Aceh Besar? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MtsN 6 Aceh Besar dengan menggunakan media audiovisual? Selanjutnya subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar. Data diperoleh dari setiap hasil tes beserta nontes selama proses pembelajaran menulis teks persuasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa, kemudian hasilnya dibandingkan. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada saat kegiatan pra siklus selesai dilakukan didapati nilai belajar siswa rendah. Kemudian kegiatan berlanjut pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan munggunakan tes dan non tes. Tes yang diberikan yaitu menulis teks persuasi menggunakan media audiovisual berupa video. Adapun non tesnya berupa wawancara dan observasi guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII/2. Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa namun belum mencapai nilai KKM dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mengalami peningkatan. Dari hasil siklus I yang belum mencapai ketuntasan maka dilakukan kegiatan siklus II. pada siklus II ini juga dilakukan tes dan non tes, akan tetapi ada beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajarannya. Tes yang diberikan yaitu menulis teks persuasi menggunakan media audiovisual berupa video. Adapun non tesnya berupa wawancara dan observasi guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII/2. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audiovisual dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan kualitas belajar serta hasil belajar siswa hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa dari 22% pada siklus I menjadi 100% pada siklus ke II. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan dari 95% menjadi 98%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar.

*correspondence Addres
E-mail: sarwatimaisri@gmail.com

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks persuasi, dan media audiovisual

Abstract

This study entitled "Improving the Ability to Write Persuasion Texts Using Audiovisual Media in Class VIII / 2 Students of MTsN 6 Aceh Besar". The formulation of the research problems are (1) How is the learning process of writing persuasion texts using audiovisual media in class VIII MTsN 6 Aceh Besar? (2) What is the improvement in the ability to write persuasion texts of the eighth grade students of MtsN 6 Aceh Besar using audiovisual media? Furthermore, the subjects of this study were students of class VIII / 2 of MTsN 6 Aceh Besar. Data obtained from each test result and non-test during the learning process of writing persuasion texts. Data analysis was performed by calculating the number of completeness and incompleteness of student learning outcomes, then the results were compared. This research was conducted with a procedure consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed that when the pre-cycle activities were completed, students' learning scores were low. Then the activity continued in cycle I to improve student learning outcomes using tests and non-tests. The test given is writing persuasion text using audiovisual media in the form of video. The non-test is in the form of interviews and observations of teachers who teach Indonesian subjects in class VIII / 2 The results of cycle I indicate an increase in student learning outcomes but have not reached the KKM value and the ability of teachers to manage learning in class has increased. From the results of cycle I that have not reached completeness, cycle II activities are carried out. In this second cycle, tests and non-tests were also carried out, but there were some improvements in the learning steps. . The test given is writing persuasion text using audiovisual media in the form of video. The non-test is in the form of interviews and observations of teachers who teach Indonesian subjects in class VIII / 2. In cycle II, student learning outcomes have reached the KKM score. So, it can be concluded that the learning process using audiovisual media is successful because it can improve the quality of learning and student learning outcomes. This can be seen in student learning outcomes from 22% in cycle I to 100% in cycle II. In addition, the ability of teachers to manage the teaching and learning process also increased from 95% to 98%. The conclusion of this study is that learning using audiovisual media can improve writing skills in class VIII / 2 students of MTsN 6 Aceh Besar.

Keywords: *writing skills, persuasive text, and audiovisual media*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Media pembelajaran merupakan suatu alat dan juga cara yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media audiovisual. Media audiovisual dapat digunakan dalam berbagai materi dalam pembelajaran. Salah satunya seperti menulis teks persuasi. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis sehingga penulis dapat mengutara isi pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Media pembelajaran yang digunakan selain harus tepat dan sesuai, juga harus menarik, agar siswa termotivasi untuk menulis. Media pembelajaran akan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis teks persuasi. Sebagaimana yang di ungkapkan Kustandi dan Sutjipto (2013:8) mengatakan bahwa; media pembelajaran adalah alat yang

dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Hamalik (dalamArsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulisteks persuasi yaitu media audiovisual yang berupa sebuah video yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Sehingga dengan media video tersebut siswadapat melihat dan mendengar langsung objek yang nantinya akan mereka paparkan untuk dijadikan sebuah teks persuasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulisteks persuasidengan menggunakan media audiovisual di kelas VIII MTsN 6 Aceh Besar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 6 Aceh Besar setelah menggunakan media audiovisual.

Menurut Miarso (dalam Rianarwati, 2006:8), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bias mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sadiman,2006:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembalajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saatitu. Di samping membangkitkan motivasi dan minatsiswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswamenigkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Selain membangkit kanmotivasi dan minatsiswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswameningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya, bahwasanya media pembelajaran paling besarpengaru hnyabagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Media audiovisual merupakan salah satujenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikanbahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Media audiovisual adalah sebuah sarana atau perantara penyampai informasi (materi) dari guru pada siswa yang memfokuskan padapenglihatan dan pendengaran. Menurut Sanjaya (2010:33)media audiovisual yaitujenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsure gambar yang bias ilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertuliske pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3).

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannyakepada orang atau pihak lain dengan dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannyaantara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Pembelajaran menulis mengkaji berbagai keterampilan. Siswa dapat mengembangkankreativitaslewatketerampilanmenulis. Melalui pelatihan menulis dapat menggerak kansiswa untuk belajar bahasa.

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang terakhir diterima oleh seseorang tentunya setelah menerima ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan kosakata dan struktur bahasa yang dimiliki, keterampilan menulis ini tidak hanya semata-mata dapat terbangun begitu saja tetapi harus banyak latihan dan praktik yang teratur dan rutin serta rajin membaca buku untuk sekedar mencari info apa yang sedang berkembang dan menambah kosakata.Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008:8). Menulis berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis, logis, serta dikemas secara menarik. Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Pembelajaran menulis mengkaji berbagai keterampilan.Siswa dapat mengembangkan kreativitas lewat keterampilan menulis.Melalui pelatihan menulis dapat menggerakkan siswa untuk belajar bahasa.

Menurut Kusnaidi, dkk, (2009:173) teks persuasi merupakan paragraf yang bermaksudmempengaruhi pembaca dan pendengar agarsependapat, sejalan pikiran, dan akhirnyasesikap dengan penulisnya denganmengemukakan berbagai ilustrasi danpembuktian untuk menarik,mempengaruhi, ataumengajak pembaca mengikuti kehendak penulis.Senada dengan hal tersebut Alfiansyah(2009:86) menjelaskan bahwa paragraf persuasiadalah sesuatu karangan yang bertujuanmembujuk pembaca agar mau berbuat sesuatusesuai dengan keinginan penulisnya. Agartujuannya dapat tercapai, penulis harus mampumengemukakan pembuktian dengan data danfakta.

Adapun ciri-ciri paragraf persuasi yaitu:

1. Memiliki alasan yang kuat, fakta, dan buktiuntuk memperkuat bujukan,
2. Memiliki kalimat yang bersifat mengajakpembacanya untuk melakukan apa yangsudah dituliskan dalam paragraf.
3. Terdapat kata-kata seperti ayo, marilah,sebaiknya, dan lain sebagainya untukmempengaruhi pembaca.

4. Paragraf persuasi umumnya akan menghindarikemungkinan adanya konflik agarpembacanya merasa dimanjakan.

Ciri-ciri Teks Persuasi

Teks persuasi bersifat mempengaruhi orang lain. Penulis menyampaikan gagsan menggunakan bahasa yang jelas dan juga lugas. Secara umum, teks persuasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

1. Bertujuan mengajak orang untuk melakukan sesuatu.
2. Memiliki data berupa fakta, contoh, dan bukti yang digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan oleh penulis berkaitan dengan tujuannya.
3. Mengandung kata-kata ajakan, seperti ayo, marilah dan laksanakanlah.

Struktur Teks Persuasi

1. Pembukaan

   Pembukaan memuat pandangan awal penulis yang menempatkan topic pada suatu rangkaian kalimat yang relevan.Pembukaan engawali pembahasan topic permasalahan yang diangkat, biasanya memuat anggapan umum masyarakat.
2. Tesis

   Tesis berisi gagasan umum penulis dari topik yang diangkat.Gagasan umum tersebut dapat didukung dengan teori atau pengetahuan.
3. Argumen

   Argumen memuat alasan berupa bukti yang dapat mendukung tesis.Argumen berisi pendapat penulis yang menjelaskan secara lebih mendalam tentang tesis yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta.
4. Rekomendasi

   Rekomendasi merupakan bagian penutup dari teks persuasive.Bagian penutup ini berisi ajakan, saran, atau pertimbangan positif agar pembaca mengikuti atau melakukan hal yang telah disampaikan pada tesis dan diperkuat dengan argument yang berisi fakta-fakta oleh penulis.

Kebahasaan Teks Persuasi

1. Kata kerja yang menyatakan penjelasan

   Kata kerja ini banyak digunakan pada bagian pembukaan dan penyampaian tesis.Contohnya seperti merupakan, ialah dan adalah.
2. Konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan

Konjungsi ini sering digunakan pada bagian tesis.Konjungsi tujuan contohnya adalah agar, supaya, dan untuk.Adaapun contoh konjungsi penjelasan adalah bahwa.

3. Konjungsi sebab akibat (kausal)

   Konjungsi ini sering digunakan pada bagian argument.Contoh konjungsi sebab adalah karena, dan oleh karena.Adapun contoh konjungsi akibat adalah hingga, maka, sehingga, sampai, dan sampai-sampai.

4. Kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan

   Kata tugas yang menyatakan ajakan digunakan pada bagian rekomendasi. Contoh kata tugas ini yaitu ayo, hendaknya, dan mari. Adapun kata tugas yang menyatakan larangan adalah jangan, dilarang, dan hindari.

5. Penggunaan partikel *lah* dan *kah*

   Selain kata tugas , partikel *lah* dank *kah* juga sering digunakan bagian rekomendasi untuk mempertegas saran, ajakan, dan laran yang disampaikan oleh penulis.

Syarat-syarat Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman,2015:147) syarat menuliskarangan persuasi:

1. Penulis harus percaya diri dan mampumeyakinkan pendapatnya kepada pembacamelalui wataknya. Watak dan seluruh kepribadian penulis dapat diketahui dari seluruh hasil karyanya. Gaya yang dipakai, struktur kalimat, tema dansebagainya merupakan cerminan pengarang melalui watak dan kepribadiannya. Kepercayaan terhadap penulis timbul apabila penulis tidak memperoleh keuntungan pribadi dari masalah yang ditulisnya. Kepercayaan juga timbul apabila penulis jujur tehadap pembaca. Apabila penulis menerima semua kritik yang dilontarkan dengan simpatik.
2. Penulis mampu mengendalikan emosi guna mendukung keputusan yang diambilnya. Pengertian mengendalikan emosi sebagai kesanggupan penulis untuk mengorbankanemosi pembaca, maupun kesanggupan untukmerendahkan atau memendam emosi,haruslah diingat pengarahan persuasiterhadap emosi janganlah menjadikeseluruhan inti persuasi.
3. Adanya bukti-bukti yang meyakinkan untukmendukung kebenaran. Persuasi yangdihasilkan penulis pun harus dapatdiandalkan kebenaranya dan tidak terlaluabstrak sifatnya terhadap pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan data aktivitas guru, data yang diperoleh dalam penelitian pada siklus I dan siklus II secara bertahap memperoleh hasil yang meningkat. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa siswa kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dideskripsikan secara detail berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Data dari setiap siklus merupakan hasil pengamatan dan hasil tes beserta nontes selama proses pembelajaran menulis teks persuasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyusun rencana pembelajaran, menentukan pokok bahasan, menyiapkan media serta melakukan evaluasi. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran ini adalah mempersiapkan media pembelajaran, instrumen tes dan nontes, serta observasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian akhir siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut, dari total 18 siswa, sejumlah 4 orang atau 22,2% yang tuntas atau berhasil mencapai KKM (75). Sementara itu, 14 orang atau 77,8% diantaranya belum tuntas atau belum berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru diketahui bahwa kemampuan guru dala melakukan proses belajar mengajar memperoleh nilai 95 . Hasil tersebut termasuk kategori A dengan predikat *sangatbaik*. Meskipun predikat yang diperoleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar pada siklus 1 *sangatbaik,* namun belum sempurna karena ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Untuk itu, setelah proses belajar mengajar pada siklus 1 berlangsung, guru dengan peneliti melakukan refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah siklus 1 selesai, peneliti mengumpulkan seluruh data, baik aktivitas siswaselama proses pembelajaran, aktivitas guru, maupun hasil belajarsiswa. Peneliti menganalisis dengan menentukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telahdilakukan, selanjutnya merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Kelebihan atau kekuatan pada tindakan siklus 1 diantaranya yaitu pertama, pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi guna mengingatkan kembali siswa pada materi sebelumnya. Kedua, guru menjelaskan materi secara sistematis. Ketiga, guru memberikan penguatan pembelajaran yang sudah dipelajari guna membuat siswa mengingat dengan baik materi yang telah dipelajari. Kelebihan atau kekuatan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus1 dapat ditingkatkan pada siklusberikutnya.

Kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 diantaranya yaitu pertama, guru belum memberikan stimulus pada siswa. Kedua, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Ketiga, penyajian hasil kerja menghabiskan waktu cukup lama sehingga guru tidak sempat memberikan refleksi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti bersama guru merancang kembali perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnyadengan menerapkan strategi yang berbeda. Berdasarkan penilaian akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut, dari total 18 siswa, sejumlah 18 orang atau 100% yang tuntas atau berhasil mencapai KKM (75) dan 0% belum tuntas atau belum berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru yang disajikan pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar memperoleh nilai 98. Hasil tersebut termasuk kategori A dengan predikat *sangat baik*. Jika dibandingkan dengan kemampuan guru pada pembelajaran siklus I ,kemampuan guru pada pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar memperoleh nilai 95 dengan predikat *sangat baik* , pada pembelajaran siklus II kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar nilainya bertambah menjadi 98 dengan predikat *sangat baik.* Artinya, kemampuan guru pada siklus I dan siklus II telah meningkat.

Setelah proses belajar mengajar pada siklus II selesai, guru (peneliti) bersama guru melakukan analisis terhadap hasil pengamatan baik hasil belajar siswa maupun aktivitas guru. Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil.Keberhasilan perbaikan pembelajaran dari skilus I ke siklus II tidak lepas

dari pengggunaan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks persuasi yaitu sebanyak 18 orang atau 100% siswa telah tuntas atau berhasil mencapai KKM. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 95 menjadi 98.Dengan demikian, berdasarkan data analisis dan diskusi antara peneliti dengan guru perbaikan pembelajaran dinyatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswakelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar dapat dikatakan berhasil karena menurut pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan bahwa terjadi peningkatan proses belajar dan hasil belajar menulis teks persuasi. Berikut pembahasan mengenai peningkatan proses belajar dan hasil belajar menulis teks persuasi menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar.

Hasil belajar siswa secara persentase pada kompetensi menulis teks persuasi pada dua siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 22,2% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, baik pada siklus I maupun pada siklus II, adanya peningkatan dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 75	Nilai < 75	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	4 orang	14 orang	22,2%	77,8%
Siklus II	18 orang	0 orang	100%	0%

Sementara itu, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 95 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II. Data kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran antarsiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Guru Antarsiklus

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru memberi salam	4	4
2	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca doa	4	4
3	Guru mengecek kehadiran siswa	4	4
4	Guru menanyakan materi sebelumnya	4	4
5	Guru mengulang materi sebelumnya	4	4
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4	4
7	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari beserta manfaat yang akan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari	4	4
8	Guru melakukan apersepsi dengan memandu siswa mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya	4	4
9	Guru menyampaikan KD, IPK	4	4
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa	3	4
Kegiatan Inti			
11	Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi	4	4
12	Guru memberikan stimulus dengan menyajikan contoh teks persuasi	4	4
13	Guru menayangkan video pembelajaran dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	4
14	Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa	4	4
15	Guru memberikan tugas kepada siswa	4	4
16	Guru mendampingi siswa mengerjakan tugas	4	4
17	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjannya	4	4
18	Guru bersama siswa memeriksa hasil kerja siswa lainnya	3	3
19	Guiru melakukan penilaian	4	4
Penutup			
20	Guru melakukan refleksi	3	4
21	Guru memandu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan rasa percaya diri	4	4

22	Guru memberi penguatan pembelajaran	4	4
23	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	3	3
24	Guru menginformasikan materi selanjutnya	3	4
25	Guru menutup pembelajaran dengan doa	4	4
Jumlah Skor			
Total Skor		95	98
Kategori		A	A

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa dari 22,2% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar juga meningkat dari 90% pada siklus I menjadi 98 pada siklus
2. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam menulis teks persuasi. Siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 4 orang (22,2%) pada siklus I. Dan pada siklus II menjadi 18 orang(100%)

Berikut adalah opsi saran yang dapat ditawarkan oleh penulis.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam menulis teks persuasi.
2. Guru sebagai pendidik harus selalu mencari solusi untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif dan efisien seperti melaksanakan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Rayanda.2011. *KreatifMengembangkan Media Pembelajaran*.GaungPersada (GP) Press Jakarta. Jakarta.

Hamalik, Oemar.2002.*Media Pendidikan.* Bandung: Citra Adiyata.

H. Dalman, (2014). *KeterampilanMenulis* . Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

KustandidanSutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rianarwati, Dwi. (2006). *Penggunaan Media Gambar DalamPembelajaranUntukMeningkatkanPrestasiBelajarPengetahuanSosial Kelas IV SD Mangun*. S1thesis, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi PembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*.Jakarta :Prenada Media Group.

Sugiyono. (2014). *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*: Alfabeta.